

Pengaruh *Regret Aversion Bias* Dan *Overconfidence* Terhadap pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Pada Generasi Z

Ardiansyah Japlami¹, Nani Septiana², Muammar Khadafi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro

Email: japlani_2006@yahoo.co.id, naniseptianaumm@gmail.com,
vfika01@gmail.com,

Abstrak

Behavioral Finance merupakan fenomena psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi seorang investor dalam aktivitas keuangan, perilaku keuangan ini dapat terjadi karena adanya sifat tidak rasional seorang investor terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui apakah *regret aversion bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi z. Untuk mengetahui apakah *Overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi z. Dan untuk mengetahui apakah *regret aversion bias* dan *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi z dan mengetahui apa dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *purpose sampling* dimana sampel penelitian ini berjumlah 60 responden yang merupakan seorang investor *cryptocurrency* generasi z. Analisis data menggunakan pengujian persyaratan instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Dan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Dengan menggunakan program aplikasi perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). *Regret aversion bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi z. 2). *Overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi z. dan 3). *Regret aversion bias* dan *overconfidence* berpengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi z.

Kata Kunci: Behavioral Finance, Regret Aversion Bias, Overconfidence, Cryptocurrency, Pengambilan Keputusan Investasi.

Abstract

Behavioral Finance is a phenomenon of a person's psychology that can affect an investor in financial activities, this financial behavior can occur due to the irrational nature of an investor, especially in making investment decisions. This study has the aim of knowing whether *regret aversion bias* affected *cryptocurrency* investment decision making in generation z. To determine whether *Overconfidence* affected investment decision making in generation z. To find out whether *Overconfidence* affected *cryptocurrency* investment decision making in generation z. And to find out whether *regret aversion bias* and *overconfidence* affected *cryptocurrency* investment decision making in generation z and find out what the impact was. This study used a quantitative method with *purpose sampling* where the sample of this study amounted- to 60 respondents who were generation z *cryptocurrency* investors. Data analysis used instrument requirement testing, namely validity and reliability tests. The analysis requirements test used normality test, linearity test and homogeneity test.

And hypothesis testing used multiple linear regression analysis test, partial test (T test), simultaneous test (F test), and test the coefficient of determination (R^2). By using the SPSS software application program. The results showed that 1). Regret aversion bias had a positive and significant effect on cryptocurrency investment decision making in generation z. 2). Overconfidence had a positive and significant effect on cryptocurrency investment decision making in generation z. and 3). Regret aversion bias and overconfidence had a significant effect on cryptocurrency investment decision making in generation z.

Keywords: *Behavioral Finance, Regret Aversion Bias, Overconfidence, Cryptocurrency, Investment Decision Making.*

I. Pendahuluan

Investasi adalah kegiatan penempatan dana yang dimiliki pada satu atau lebih aset dan dengan periode tertentu, ini dapat berupa hari, bulan, bahkan tahun, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Di era digitalisasi dengan kemajuan teknologi dan perkembangan informasi saat ini jenis aset investasi yang ditawarkan pun semakin beragam dan semakin mudah dilakukan oleh siapapun, contoh aset investasi antara lain: emas, tanah, saham, obligasi, reksadana dan aset *cryptocurrency* bahkan seseorang yang belum paham akan investasi sekalipun. Bersumber dari beberapa artikel dan sumber di media sosial, minat berinvestasi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dalam beberapa waktu terakhir, hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah investor yang terus meningkat.

Kenaikan jumlah investor meningkat tidak hanya pada pasar saham saja, Jumlah investor atau pelanggan aset *crypto* juga terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Jika dilansir dari data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia telah mencapai 17,54 Juta per Juni 2023. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah melihat antusiasme kalangan muda yang banyak tertarik pada aset *crypto* ini. Aset kripto banyak dipilih oleh kalangan muda terutama gen-z karena aset ini menawarkan *return* yang terbilang sangat tinggi, namun *return* ini sebanding dengan resiko yang dimilikinya.

Namun karena *crypto* sangat menjanjikan, ini menjadikan para investor tidak semuanya berperilaku rasional, banyak dari investor *crypto* tidak memahami bahwa psikologi investasi individu dapat berpengaruh terhadap perilaku aktivitas keuangan, ini disebut *behavioral finance* merupakan sebuah kecenderungan, perilaku atau bias pada keputusan berinvestasi ini dapat berupa kesalahan pada eksekusi keputusan karena kurang mempelajari psikologis, kesalahan pengambilan keputusan yang sudah benar namun justru melakukan kesalahan karena kurang memahami diri sendiri. Banyaknya generasi z yang semakin hari semakin paham akan investasi terutama pada aset investasi *cryptocurrency*. Serta maraknya generasi z yang melakukan investasi dengan keterlibatan emosi diri yang dapat memicu terjadinya *behavioral finance* pada kalangan investor gen-z. Serta banyaknya generasi-z yang sekedar fomo dalam berinvestasi karena media sosial, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Adanya resiko dalam dunia *cryptocurrency* seperti Maraknya *shitcoin cryptocurrency* yang berujung *scam* karena mudahnya membuat *coin crypto* baru membuat banyak investor pemula kehilangan aset ketika berinvestasi *cryptocurrency*. Tingkat keamanan *exchange cryptocurrency* terhadap aktivitas *hacker* masih sering terjadi. Munculnya tren investasi dikalangan pemuda, membuat banyak investor baru berinvestasi tanpa melakukan analisa yang sesuai dan cenderung *fomo*. Investor pemula cenderung terlalu percaya diri dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*, sehingga menimbulkan efek psikologi tertentu yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi mereka. Resiko yang tinggi membuat banyak investor mengalami kerugian dalam berinvestasi *cryptocurrency* akhirnya

berujung mengakibatkan penyesalan. Penyesalan ini dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan.

Mata uang *crypto* sendiri menggunakan teknologi *blockchain* dimana setiap transaksi yang terjadi akan di verifikasi dan akan diketahui oleh seluruh chain jaringan di blok akan menentukannya baik dari nominal transaksi sampai siapa penerima dan pengirimnya (Subagja, 2018). Ada banyak sekali valuta yang tersebar secara global dan dari sekian banyak *cryptocurrency* merupakan salah satunya dan berbentuk digital (Burhanuddin, 2022). Investasi sendiri menurut Hartono (2022:2) menyimpulkan “Investasi terdiri dari tiga hal utama yaitu adanya dana yang akan digunakan untuk berinvestasi, ada aset yang menjadi investasinya, dan ada waktu periodenya”.

Regulasi *cryptocurrency* di Indonesia adalah sah sebagai aset investasi Sesuai surat menko perekonomian nomor S-302/M.EKON/09/2018 tanggal 24 september 2018 perihal tindak lanjut pelaksanaan rakor pengaturan aset *crypto* (*crypto aset*) sebagai komoditi yang diperdagangkan di bursa berjangka. Isi rakor tersebut salah satunya yaitu: Aset *crypto* tetap dilarang sebagai alat pembayaran, namun sebagai alat investasi dapat dimasukkan sebagai komoditi yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka. Dengan pertimbangan, karena secara ekonomi potensi ekonomi yang besar dan apabila dilarang akan berdampak pada banyaknya investasi yang keluar (*capital outflow*). *Behavioral finance* atau Keuangan perilaku didefinisikan sebagai fenomena psikologi seseorang yang mempengaruhi perilaku dari para investor terhadap aktivitas keuangan (Ningrum, dkk., 2023). *Behavioral finance* biasa terjadi pada pasar keuangan. Perilaku keuangan ini dapat terjadi karena adanya investor yang bersifat tidak rasional. investor juga merupakan manusia pada umumnya maka mereka juga dapat tidak rasional. Diantara banyaknya bias dalam perilaku keuangan penulis menyoroti *regret aversion bias* dan *Overconfidence* dalam penelitian ini.

Regret aversion bias merupakan perilaku investor yang bertipe emosional dan merupakan keputusan yang diambil untuk bertindak menghindari penyesalan dimasa datang untuk menghindari kesalahan yang sama yang pernah dilalui oleh investor tersebut (Putri dan Sudyatno, 2023). *Overconfidence* terjadi ketika investor cenderung berpikir mereka mengetahui banyak hal bahkan cenderung mengetahui segalanya. Seperti ketika seorang investor baru melakukan transaksi tiga sampai empat kali tidak jarang para investor tersebut sudah merasa pintar dan ahli dalam hal tersebut sampai membuat berbagai keputusan investasi. Perilaku *overconfidence* atau terlalu percaya diri inilah yang membuat pada akhirnya investor mengalami kerugian. (Sisbiantari, 2017).

Generasi Z merupakan generasi kerja terbaru yang disebut juga dengan generasi net yang lahir sekitar tahun 1995-2012 (Stillman, 2017). Menurut Noordin (2016) generasi z adalah generasi yang telah mengenal teknologi sedari dini, generasi ini dinilai haus akan informasi dan teknologi dengan tumbuh kembangnya pun diiringi dengan perkembangan teknologi bahkan sampai ketergantungan dengan teknologi. Pada umumnya gen-z lebih menyukai segala hal yang bersifat instan dan cenderung kurang sabar (Rini dan Sukanti, 2016). Menurut Septiana, Dkk., (2017) Generasi Muda merupakan *agent of change* artinya tidak hanya sebagai penggagas perubahan melainkan menjadi pelaku dari perubahan tersebut. Ketika generasi muda cerdas dalam berinvestasi sejak dini maka masa depan akan semakin cerah. Keputusan merupakan pilihan yang di ambil dari beberapa alternatif pilihan. Keputusan sendiri merupakan akhir dari pemikiran dan proses dari suatu masalah yang terjadi dan menjatuhkan pilihan pada solusi terbaiknya (Ramdani, 2022). Menurut Japlani. Dkk., (2021) Seorang investor dalam melakukan investasinya harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meminimalisir kerugian di masa yang akan datang

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan cara mengumpulkan, mengelompokan, menganalisa, dan mengolah data-data yang telah diperoleh dari survey, kuisisioner, dan wawancara sehingga mendapatkan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Sugiyono (2014:23). Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berlandaskan tolak ukur atau pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan metode *purpose sampling* adalah untuk memastikan keberagaman dalam aspek yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisisioner terhadap responden melalui google orm. Adapun pertimbangan yang harus dilihat dalam sample penelitian ini antara lain:

- a. Responden merupakan investor yang tergabung dalam komunitas *cryptocurrency* dan merupakan investor yang telah melakukan transaksi *crypto* minimal 3x transaksi.
- b. Responen harus termasuk dalam generasi-z yang telah legal dari segi umur yakni usia 17-28 tahun.
- c. Responden merupakan seorang investor aktif dan memiliki akun *exchang cryptocurrency* yang terdaftar di BAPPEBTI.
- d. Responden merupakan pelanggan aset kripto yang telah menjadi investor *crypto* minimal selama satu tahun.
- e. Responden merupakan investor yang pernah melakukan investasi pada *marked spot crypto* minimal sebesar 5% - 10% dari nilai portofolionya.

Ukuran sample yang digunakan adalah jenis multivariate yang mengacu pada pedoman pengukuran sampel, menurut Hair, et.al (2010). Rumus Hair menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 kali indikator. Sehingga dalam penelitian ini, indikator sebanyak 10 indikator dikali 6 dengan hasil 60 responden yang merupakan seorang investor *cryptocurrency* generasi z. Analisis data menggunakan pengujian persyaratan instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Dan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dan data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

III. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Pengujian Normalitas X1 Terhadap Y One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.73602748
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.047
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.526
	99% Confidence Lower Bound	.513

	Interval	Upper Bound	.539
--	----------	-------------	------

a. Test distribution is Normal.
(Sumber: Data diolah peneliti 2024)

Hasil uji normalitas menggunakan metode pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memberikan hasil *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* signifikansi yang dihasilkan pada uji normalitas ini adalah sebesar 0,526 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yakni 5% atau 0,050. Berdasarkan penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan pada variable *regret aversion bias* (X1) terhadap variable pengambilan keputusan investasi (Y) berdistribusi normal.

**Hasil Pengujian Normalitas X2 Terhadap Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.26777116	
Most Extreme Differences	Absolute	.113	
	Positive	.113	
	Negative	-.077	
Test Statistic		.113	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.054	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.054	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.048
		Upper Bound	.059

a. Test distribution is Normal.
(Sumber:Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji normalitas menggunakan metode pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memberikan hasil *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* signifikansi yang dihasilkan pada uji normalitas ini adalah sebesar 0,054 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yakni 5% atau 0,050. Berdasarkan penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan pada variable *overconfidence* (X2) terhadap variable pengambilan keputusan investasi (Y) berdistribusi normal.

**Hasil Uji Linieritas X1 Terhadap Y
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Pengambilan Keputusan * Regret Aversion Bias	Between Groups	(Combined) Linearity	2789.061	27	103.299	1.139	.359
		Deviation from Linearity	1188.211	1	1188.211	13.103	.001
			1600.850	26	61.571	.679	.843
		Within Groups	2901.922	32	90.685		
		Total	5690.983	59			

(Sumber: Data diolah peneliti 2024)

Berdasarkan tabel anova diatas dapat diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah sebesar $0,842 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh linear antara variable *regret aversion bias* (X1) terhadap variable pengambilan keputusan Investasi (Y). Maka diketahui F_{hitung} sebesar 1,235 dan diperoleh nilai F_{tabel} pada pembilang 26 dan penyebut 32 adalah sebesar 1,854 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variable *regret aversion bias* (X1) dengan variable pengambilan keputusan investasi (Y) terdapat hubungan linier..

Hasil Uji Linieritas X2 Terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengambilan Keputusan * Overconfidence	Between Groups	(Combined)	3810.200	31	122.910	1.830	.055
		Linearity	1657.977	1	1657.977	24.683	<.001
		Deviation from Linearity	2152.223	30	71.741	1.068	.432
	Within Groups	1880.783	28	67.171			
Total			5690.983	59			

(Sumber: Data diolah menggunakan spss 29)

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah sebesar $0,432 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh linear antara variable *Overconfidence* (X2) terhadap variable pengambilan keputusan Investasi (Y). Maka diketahui F_{hitung} sebesar 0,989 dan diperoleh nilai F_{tabel} pada pembilang 30 dan penyebut 28 adalah sebesar 1,854 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variable *overconfidence* (X2) dengan variable pengambilan keputusan investasi (Y) terdapat hubungan linier.

Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.594	2	177	.553
	Based on Median	.584	2	177	.559
	Based on Median and with adjusted df	.584	2	175.073	.559
	Based on trimmed mean	.606	2	177	.547

(Sumber: Data diolah menggunakan Spss 29)

Hasil didapatkan data hasil uji homogenitas penelitian dengan nilai signifikan sebesar 0,547 lebih besar dari nilai persyaratan uji homogenitas yakni 0,05. Maka dapat disimpulkan $Sig.> 0,05$ sehingga data kelompok adalah sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis
Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Dan Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.147	9.794		1.649	.105
	Regret Aversion Bias	.289	.134	.261	2.152	.036
	Overconfidence	.397	.116	.417	3.437	.001

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

(Sumber: Data diolah menggunakan spss 29)

Pembahasan dari persamaan regresi pada tabel 22 dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 16,147 + 0,289X_1 + 0,397X_2$$

- 1) Konstanta (β) sebesar 16,147 jumlah ini menunjukkan tingkat konstanta atau keadaan saat variable pengambilan keputusan investasi (Y) belum dipengaruhi oleh variable lain yaitu variable *regret aversion bias* (X1) maupun variable *overconfidence* (X2)
- 2) Koefisien regresi variable *regret aversion bias* (X1) sebesar 0,289 dan bernilai positif yang artinya jika ada peningkatan variable *regret aversion bias* (X1) sebesar 1% terhadap variabel pengambilan keputusan investasi (Y) maka akan meningkat sebesar 28,9%
- 3) Koefisien regresi variable *overconfidence* (X2) sebesar 0,397 dan bernilai positif yang artinya jika ada peningkatan variable *overconfidence* (X2) sebesar 1% terhadap variabel pengambilan keputusan investasi (Y) maka akan meningkat sebesar 39,7%.

Hasil Uji Parsial X1 Terhadap Y

Dari hasil uji t, X_1 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,152 > 2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X_1 terhadap Y adalah berpengaruh positif dan signifikan

Hasil Uji Parsial X2 Terhadap Y

Dari hasil uji t, X_2 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,437 > 2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X_2 terhadap Y adalah berpengaruh positif dan signifikan

Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1961.059	2	980.529	14.984	<,001 ^b
	Residual	3729.925	57	65.437		
	Total	5690.983	59			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Overconfidence, Regret Aversion Bias

(Sumber: data diolah menggunakan spss 29)

Berdasarkan hasil maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,984 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,16 sehingga menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001 yang artinya bahwa variable independent berpengaruh terhadap variable dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0%. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa seluruh variable independent secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variable dependen.

**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.322	8.08933

a. Predictors: (Constant), Overconfidence, Regret Aversion Bias

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

(Sumber: Data diolah penulis 2024)

Berdasarkan hasil diperoleh nilai dari hasil pengujian koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,345. Dengan nilai ini maka dapat diartikan bahwa nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 34,5%. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan dan disimpulkan bahwa *variable independent* secara keseluruhan berpengaruh terhadap *variable dependen* sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variable lain diluar variable-variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Regret Aversion Bias (X1) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (X2)

Hasil pengujian secara parsial antara variable *regret aversion bias* (X1) terhadap variable pengambilan keputusan investasi (Y) yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu: 1) Pengalaman kehilangan investasi, 2) Perasaan menyesal saat berinvestasi, 3) Dampak dari pengalaman kehilangan untuk investasi selanjutnya. Adalah berpengaruh positif dan signifikan. Artinya *regret aversion bias* (X1) yang dialami oleh investor *cryptocurrency* gen-z berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan yang di ambil oleh mereka.

Kesimpulan tersebut berlandaskan pada hasil uji parsial antara variable *regret aversion bias* (X₁) terhadap variable pengambilan keputusan investasi (Y) dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,152 > 2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X₁ terhadap Y adalah berpengaruh positif dan signifikan. Artinya variabel *regret aversion bias* turut andil dalam proses pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor generasi-z dan berdampak positif bagi kegiatan investasi mereka, karena dengan rasa ketakutan akan penyesalan membuat mereka lebih berhati-hati sebelum melakukan keputusan investasi. Budiarto dan Susanti (2017), *perilaku regret aversion bias* memiliki dampak positif dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi bagi investor. dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Nursalimah, dkk., (2020) yang menyatakan bawa *regret aversion bias* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

Pengaruh Overconfidence (X2) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variable *overconfidence* (X2) terhadap variable pengambilan keputusan investasi (Y) yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu: 1) Ketepatan pemilihan investasi, 2) Percaya dengan kemampuan sendiri, 3) Percaya pada pengetahuan yang dimiliki. 4) Keyakinan pemilihan Investasi. Hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan. Artinya *overconfidence* (X2) yang dialami oleh investor *cryptocurrency* gen-z

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan yang di ambil oleh mereka.

Kesimpulan tersebut berlandaskan pada hasil uji parsial antara variable *overconfidence* (X_2) terhadap variable pengambilan keputusan investasi (Y) dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,437 > 2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X_2 terhadap Y adalah berpengaruh positif dan signifikan. Artinya *overconfidence* turut andil dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor generasi-z dan berdampak positif bagi kegiatan investasi mereka. Disimpulkan bahwa investor akan cenderung *overestimate* terhadap kemampuan diri dan memiliki keyakinan bahwa akan memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esra, M.A. (2020), perilaku *overconfidence* bias memiliki dampak positif dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi bagi investor.

Pengaruh *Regret Aversion Bias* (X1) dan *Overconfidence* (X2) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) menggunakan ANOVA pada tabel 23 dapat diketahui bahwa, hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari nilai F_{tabel} . Dengan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,984 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,16 sehingga menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001 yang artinya bahwa variable independent berpengaruh terhadap variable dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0%. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa seluruh variable independent secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variable dependen.

Maka dalam penelitian ini yang membahas tentang pengaruh *regret aversion bias* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi sangat berkaitan dan penting dalam investasi yang dilakukan investor generasi-z. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian dari Nursalimah, Dkk., (2020), yang menemukan bahwa *regret aversion bias* tidak berpengaruh terhadap pengambilan kesimpulan. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Sinaga dan Silalahi (2022) yang menemukan bahwa *regret aversion bias dan overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi

IV. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Variable *regret aversion bias* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* yang dilakukan oleh generasi z.
2. Variable *overconfidence* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* yang dilakukan oleh generasi z.
3. Secara bersama-sama variable *regret aversion bias* (X1) dan *Overconfidence* (X2) menunjukkan pengaruh dan signifikan terhadap variable pengambilan keputusan investasi (Y), maka dalam penelitian ini yang membahas tentang pengaruh *regret aversion bias* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi sangat berkaitan dan penting dalam investasi yang dilakukan investor generasi-z.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan pada *regret aversion bias* terkait indikator nomor 3 yaitu dampak dari pengalaman kehilangan untuk investasi selanjutnya, sebaiknya investor lebih melakukan evaluasi dan teliti terkait strategi efektif untuk mengelola atau menurangi ketakutan akan penyesalan dalam pengambilan keputusan tanpa menghilangkan atau meremehkan perasaan akan penyesalan. Karena dengan *regret aversion bias* yang

terkontrol dengan baik investor dapat menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*

2. Disarankan pada *overconfidence* terkait indikator nomor 4 yaitu keyakinan pemilihan investasi, sebaiknya dapat diperhatikan terkait kecenderungan investor yang mengalami sikap terlalu percaya diri dan cenderung memusatkan investasi mereka pada satu coin *crypto*, dalam hal ini sebaiknya investor melakukan diversifikasi untuk meminimalisir resiko yang ada. Menimbang tingkat resiko yang ada pada pasar *cryptocurrency* yang terkenal akan prinsip *high risk high return*.
3. Disarankan investor dapat melakukan kontrol terhadap psikologi *regret aversion bias* dan *overconfidence* dengan baik dalam melakukan pengambilan keputusan, Investor tidak boleh merasa *overestimate* sampai meremehkan resiko yang ada. Namun juga tidak boleh sampai *underestimate* ketika melakukan pengambilan keputusan. Jika hal ini dilakukan maka *regret aversion bias* dan *Overconfidence* akan berdampak positif bagi aktivitas keuangan investor tersebut karena investor akan menjadi lebih berhati-hati dan objektif dalam menganalisa pasar dan ketika melakukan pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah variable atau menggunakan variable lainnya seperti *herding bias*, *loss aversion bias*, *risk tolerance* dan variable lainnya karena penelitian ini masih dapat dipengaruhi oleh variable lain. Penelitian berikutnya dapat pula menambah jumlah sample responden yang digunakan. Serta dalam subjek penelitian, disarankan dapat menggunakan subjek penelitian yang lebih luas atau mesyarakat secara umum.

Daftar Pustaka

- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literasi, overconfidence, dan emotion terhadap keputusan investasi (study pada investor PT. Sucorinvest central gani gallery investasi BEI universitas negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2),
- Burhanuddin, S. F. (2022). Transaksi cryptocurrency: Bagaimana pandangan hukum ekonomi islam memandang? *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2849–2858.
- Esra, M. A. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 48–56. <https://doi.org/10.46806/jm.v10i1.699>
- Hair, J. F. et. al (2010) *Multivariate Data Analysis With Reading*, Seventh Edition.
- Hartono, Jogyanto, (2022), *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)*, Penerbit: Andi
- Ningrum, P. A. P., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 262-275.
- Nursalimah, Ema. Dkk., (2022). Pengaruh Regret Aversion Bias dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*. 3(2), hal 47-55

- Putri, I. D. R dan Sudiyatno, Bambang. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Hearding dan Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Management studies and Entrepreneurship journal*. 4(4), : 4198-4209
- Purnamasari, E., & Japlani, A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah indonesia (ISSI) Periode 2014-2018. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(2)
- Rakor Surat Menko Perekonomian Nomor S-302/M.EKON/09/2018 tanggal 24 september 2018, diakses pada 23 Desember 2023.
- Ramdani, Tovikurrahman. (2022). Analisis Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency. Skripsi tidak diterbitkan. UIN: F.E.
- Rini, Puspita dan Sukanti. (2016). Pengaruh Karakter Generasi z dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akutansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia Vol 5(5) 2016*.
- Sari, G. P., & Septiana, N. (2017). Build An Intelligent Young Investor To Obtain A Bright Future. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 81-90
- Sisbiantari, Ika. (2017). Sekilas Tentang Behavioral Finance. *JIABI*. 1(2),
- Stillman, (2017), <http://e-journal.uajy.ac.id/20854/3/EM217822.pdf> di akses pada 9 desember 2023.
- Subagja, A. (2018). Mekanisme dan Kondisi Cryptocurrency di Indonesia. <https://medium.com/@riefbagja/mekanisme-dan-kondisi-cryptocurrency-di-indonesia-a7443d45e4ec>. Diakses 10 Desember 2023.
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung:Alfabeta